BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Putra

1. Sejarah Berdirinya PUTM Putra

Berdirinya Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah yang berada di Yogyakarta didasari oleh menipisnya kader militan yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Pada tahun 1968, tepatnya ketika Muhammadiyah telah berumur 56 tahun, telah ditinggal oleh pendiri-pendiri Muhammadiyah generasi awal. Selain itu, kader-kader muda Muhammadiyah juga lebih condong untuk memilih sekolah maupun perguruan tinggi negri, karena lebih menjanjikan dalam aspek keduniaan daripada belajar di sekolah maupun perguruan tinggi yang memperdalam Islam.

Di sisi lain, Muhammadiyah sebagai gerakan Islam sangat membutuhkan kader-kader ulama yang handal dan terampil. Menyadari ketimpangan tersebut, kader-kader persyarikatan kemudian memiliki ide untuk membentuk sekolah kader yang siap untuk meneruskan cita-cita mulia Muhammadiyah. Maka pada tahun yang sama, Pimpinan Pusat Muhammadiyah resmi mendirikan PUTM Putra.

Tepatnya pada tanggal 1 Juli 1968 PUTM berdiri. Pada awal mula pendirian PUTM, sistem pembiayaan dari sekolah tersebut adalah gratis. Adanya kebijakan tersebut dikarenakan supaya para calon kader mampu belajar secara fokus, dan tidak terbebani dengan biaya pendidikan. Pembiayaan

operasional PUTM pada masa itu didanai oleh *agniyā* yang berada di sekitar Yogyakarta.

2. Visi dan Misi PUTM

   a. Visi

      Visi dari Pendidikan Ulama Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Putra adalah "Menjadi Perguruan Tinggi Muhammadiyah berkelas nasional, berbasis pada nilai keulamaan/keislaman."

   b. Misi

      Untuk merealisasikan Visi tersebut, PUTM menetapkan misi sebagai berikut:

      1) Menyelenggarakan program-program akademik bermutu dan relevan dengan tujuan Persyarikatan dalam suasana kampus Islam.
      2) Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada integrasi seluruh bidang keilmuwan untuk pencapaian masyarakat islami
      3) Memberikan layanan kepakaran yang berorientasi pada pembentukan ulama Muhammadiyah

3. Tujuan PUTM

   a. Membentuk peserta didik untuk menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang mempunyai kemampuan akademik, profesional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
   b. Membentuk peserta didik menjadi kader ulama dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah

c. Mengembangkan dan menyebarluaskan Risalah Islamiyah dalam rangka *li-i'lāi-kalimatillāh* dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

4. Letak Geografis

Secara geografis PUTM Putra berada di Jl. Kaliurang Km. 23,3 Ngipiksari, Hargobinangun, kecamatan Pakem, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menempati lahan sekitar 2500 m². Seluruh tanah yang digunakan untuk pelaksanaan pendidikan PUTM tersebut dimaksimalkan untuk dijadikan sebagai sarana pendidikan dan asrama mahasiswa (*ṭalabah*).

5. Struktur Organisasi

Organisasi PUTM Putra terdiri atas dua bagian, yaitu pimpinan direktur atau mudir, dan pimpinan Badan Pelaksana Harian (BPH). Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Ketua BPH : Drs. H. Fahmi Muqoddas, M.Hum
b. Wakil Ketua : Drs. H. Hadjam Murusydi, S.U
c. Sekertaris : Dr. Ustadi Hamsah
d. Wakil Sekertaris : Dr. Adib Sofia
e. Bendahara : Ir. H. Supriyadi, M.M
f. Anggota I : Dr. H. Muhammad Anis, M.A
   Anggota II : Drs. H. M. Alfian Darmawan
   Anggota III : Drs. H. Dahlan Rais, M.Hum
   Anggota IV : Dra. Hj. Wardanah, S.H
   Anggota V : Dra. Hj. Susilaningsih Kuntowijoyo, M.A
   Anggota VI : Dr. H. Muchammad Ichsan, Lc., M.A

Pada tahun ajaran 2016/2017, struktur organisasi kedirekturan PUTM Putra adalah sebagai berikut:

a. Mudir PUTM (Drs. Dahwan Mukhroji, M.Si)
b. Wakil Mudir I (H. Mohammad Muhajir, Lc., M.A)
c. Wakil Mudir II (Drs. H. Hamdan Hambali)
d. Kepala Rumah Tangga PUTM (Endi Prasetyo, S.Sy., S.Th.I)
e. Pamong PUTM Putra (H. Mohammad Muhajir, Lc., M.A, dan Endi Prasetyo, S.Sy., S.Th.I)
f. Musyrif (Muhajir al-Mahmudi, S.Pd.I, Ahmad Abdillah, S.Pd., Syamsul Bahri, S.Pd., dan Miftahul Qur'an, S.Pd.)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana PUTM Putra

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, PUTM belum bisa sepenuhnya memenuhi sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Namun, fasilitas yang ada saat ini dinilai sudah cukup untuk dijadikan sarana pendidikan yang layak. Adapun sarana-sarana tersebut adalah:

a. Masjid

Masjid yang berdiri tegak di komplek asrama PUTM merupakan masjid yang multifungsi. Selain sebagai tempat salat, masjid tersebut juga bisa digunakan sebagai tempat perkuliahan, dan pelatihan-pelatihan keulamaan, seperti pelatihan ceramah para *ṭalabah*, dan tempat mengadakan kegiatan-kegiatan yang lain.

b. Asrama *Ṭalabah*

Pada bulan Ramadhan 1430 H, PUTM Putra mendapatkan bantuan berupa asrama yang berisi 26 kamar. Sehingga sejak tahun itu sampai sekarang, asrama tersebut bisa digunakan sebagai asrama seluruh *ṭalabah* PUTM Putra dari semester awal hingga semester akhir.

c. Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan dalam suatu lembaga pendidikan merupakan keniscayaan. Sebagai sekolah kader ulama Muhammadiyah, PUTM Putra pun memiliki perpustakaan yang berisi bermacam-macam buku, baik yang berbahasa Arab, Indonesia, maupun Inggris. Buku-buku yang ada di perpustakaan PUTM didapat dari berbagai sumber. Sebagian merupakan pemberian *muhsinīn* yang mau menginfakkan bukunya, dan sebagian lain diusahakan oleh PUTM.

d. Fasilitas Kesejahteraan

Secara khusus PUTM tidak memiliki klinik untuk berobat para *ṭalabah*, namun PUTM Putra bekerjasama dengan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. RS PKU Muhammadiyah tersebut bersedia melayani kebutuhan keluarga PUTM dengan biaya yang lebih murah.

7. Jumlah Dosen, Karyawan dan *Ṭalabah*

a. Jumlah dosen di PUTM Putra

Dosen yang mengajar di PUTM Putra berjumlah 50 orang.

b. Jumlah karyawan

Karyawan yang bekerja di PUTM Putri berjumlah 4 orang. Dua orang sebagai juru masak dan dua sebagai sopir yang mengantar jemput dosen untuk mengajar di PUTM.

c. Jumlah *ṭalabah*

Jumlah thalabah yang sedang melakukan studi di PUTM berjumlah total 46, dengan rincian sebagai berikut:

Semester	II A	II B	IV	VI	Total
Jumlah Thalabah	11	9	17	8	46

8. Kurikulum PUTM

Kurikulum pendidikan di PUTM Putra dan Putri disusun dalam 3 pola pembinaan yaitu aspek *rūhiyah*, dakwah, dan *ilmiyah*. Pola pembinaan *rūhiyah* disusun dalam berbagai kegiatan seperti shalat malam, puasa senin-kamis, tadarus al-Qur'an, shalat 5 waktu secara berjamaah dan lain-lain. Pola pembinaan dakwah disusun dalam program pelatihan dakwah, dalam bentuk workshop, seminar, praktik dakwah dan lain-lain.

Pembinaan ilmiyah disusun dalam program perkuliahan dengan menggunakan pendekatan kajian kitab sebagaimana yang berlaku di pondok-pondok pesantren dan pendekatan ceramah/diskusi, tugas mandiri dan kelompok sebagaimana yang berlaku di perguruan tinggi (Brosur PP Muhammadiyah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, 2013/2014).

B. Analisis Intensitas Menghafal al-Qur'an Thalabah PUTM

Dalam penelitian ini, angket yang disebar untuk kategori intensitas menghafal al-Qur'an sejumlah 25 butir instrumen. Namun, dari semua butir instrumen yang dijadikan acuan tersebut, hanya ada 16 instrumen yang dinyatakan valid sehingga hanya instrumen yang valid lah yang dihitung hasilnya. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Skor Intensitas Menghafal al-Qur'an

No Resp	Skor	No Resp	Skor	No Resp	Skor
1	51	17	61	33	52
2	50	18	47	34	54
3	54	19	49	35	54
4	53	20	40	36	49
5	61	21	59	37	37
6	56	22	47	38	52
7	58	23	39	39	41
8	47	24	40	40	54
9	63	25	41	41	46
10	61	26	41	42	40
11	54	27	47	43	54
12	55	28	50	44	48
13	53	29	49	45	37
14	49	30	50	46	42

No Resp	Skor	No Resp	Skor
15	44	31	46
16	52	32	52

Dari hasil angket intensitas menghafal al-Qur'an yang telah diisi oleh responden, didapati skor nilai tertinggi, nilai terendah, dan juga nilai rata-rata. Adapun berikut ini adalah rincian dari data tersebut:

Tabel 4.2

Nilai rata-rata	49, 54
Nilai tertinggi	63
Nilai terendah	37
Jumlah skor hasil	2279
Jumlah skor ideal	2944

Setelah diperoleh data dari jawaban instrumen, maka untuk mengetahui keadaan intensitas menghafal al-Qur'an *ṭalabah* PUTM, akan dibagi menjadi beberapa kriteria, yaitu: sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang. Selanjutnya untuk mencari prosentase rata-rata intensitas menghafal al-Qur'an secara keseluruhan digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor hasil penelitian}}{\text{Jumlah skor total}} \quad \text{X } 100\% = \frac{2279}{2944} \text{ X } 100\% = \ 77{,}4\%$$

Dengan perhitungan di atas, didapati bahwa intensitas menghafal al-Qur'an *ṭalabah* PUTM secara keseluruhan adalah 77,4% dari yang diharapkan.

Pembahasan lebih lanjut untuk merinci data tersebut adalah dengan cara mencari jarak interval. Untuk menentukannya digunakan rumus sebagai berikut:

$i=\frac{\text{Max}-\text{Min}+1}{\text{K}}$. Dengan rumus tersebut maka $i=\frac{63-37+1}{4}=\frac{27}{4}$ = 6,8 (dibulatkan menjadi 7). Selain itu, untuk mengetahui lebih detail dari data yang sudah didapat, harus dicari prosentase dari masing-masing kriteria. Untuk mencari prosentase, rumusnya adalah dengan $\frac{\text{F}}{\text{N}}$ X 100%. Adapun perhitungan interval, kriteria, dan prosentasenya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Presentase Intensitas Menghafal

Jarak interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
57-63	Sangat Baik	6	13%
50-56	Baik	18	39,1%
43-49	Kurang	12	26,1%
37-42	Sangat Kurang	10	21,7%

Dari data-data di atas, didapati bahwa dari 46 jumlah populasi *ṭalabah* PUTM yang dijadikan objek penelitian, rata-rata intensitas menghafal al-Qur'an para *ṭalabah* mencapai angka 49,54 dan digenapkan menjadi 50. Rata-rata tersebut berada pada kategori baik, sehingga disimpulkan bahwa intensitas menghafal al-Qur'an para *ṭalabah* PUTM dikategorikan baik.

Dari 100% jumlah *ṭalabah* PUTM, 13% dinyatakan memiliki kebiasaan intensitas menghafal al-Qur'an yang sangat baik (sangat sering), 39,1% dari jumlah

keseluruhan memiliki intensitas menghafal yang baik (sering), 26,1% dari jumlah populasi memiliki kriteria intensitas menghafal yang kurang (jarang), sedangkan 21,7% dari jumlah total *ṭalabah* PUTM memiliki kriteria intensitas menghafal al-Qur'an yang sangat kurang (sangat jarang).

Selain itu, prosentase tersebut juga dikuatkan dengan pengamatan oleh *musyrif* yang membina keseharian para *ṭalabah.* Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada MQ (salah satu *musyrif* PUTM) pada tanggal 8 Mei 2017, dalam pengamatannya dia berpendapat:

> "untuk kegiatan *tahfidz* sebagai kebiasaan sehari-hari, disini ada beberapa *ṭalabah* yang juga menghafalkan di luar kegiatan kuliah (di luar kewajiban menghafal pada mata kuliah *tahfidz*) entah itu selesai kuliah, menunggu dosen, dia menghafalkan al-Qur'an, yang tidak dibebankan dalam materi *tahfidz*"

Menurut narasumber, selain para *ṭalabah* menghafalkan ayat-ayat yang wajib dihafal dalam mata kuliah, para *ṭalabah* juga menambahkan hafalan dari ayat-ayat yang lain. Hal itu dipengaruhi oleh output para *ṭalabah* PUTM yang sebelumnya pernah mengenyam pendidikan di pesantren biasa, maupun pesantren *tahfidz,* sehingga para *ṭalabah* selalu berusaha untuk menjaga hafalan ayat-ayat yang lama. Menanggapi data kebiasaan menghafal para *ṭalabah* yang didapat dari hasil angket tersebut, narasumber memberikan pendapat bahwa angka rata-rata tersebut cukup untuk merepresentasikan intensitas menghafal al-Qur'an para *ṭalabah* di PUTM Putra.

C. Analisis Rasa hormat Thalabah PUTM

Dalam penelitian ini, angket yang disebar untuk kategori rasa hormat sejumlah 25 butir instrumen. Namun, dari semua butir instrumen yang dijadikan acuan tersebut, hanya ada 14 instrumen yang dinyatakan valid sehingga hanya

instrumen yang valid lah yang dihitung hasilnya. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Skor Rasa Hormat *ṭalabah*

No Resp	Skor	No Resp	Skor	No Resp	Skor
1	39	17	41	33	52
2	46	18	43	34	54
3	44	19	50	35	54
4	42	20	34	36	49
5	49	21	48	37	37
6	42	22	48	38	52
7	39	23	41	39	41
8	37	24	36	40	37
9	48	25	38	41	45
10	50	26	34	42	43
11	43	27	37	43	43
12	48	28	42	44	40
13	47	29	39	45	46
14	42	30	43	46	37
15	42	31	39		
16	46	32	44		

Dari hasil angket rasa hormat yang telah diisi oleh responden, didapati skor nilai tertinggi, nilai terendah, dan juga nilai rata-rata. Adapun berikut ini adalah rincian dari data tersebut:

Tabel 4.5

Nilai rata-rata	42,15
Nilai tertinggi	50
Nilai terendah	34
Jumlah skor hasil	1939
Jumlah skor ideal	2576

Setelah diperoleh data dari jawaban instrumen, maka untuk mengetahui keadaan rasa hormat *ṭalabah* PUTM, akan dibagi menjadi beberapa kriteria, yaitu: sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang. Selanjutnya untuk mencari prosentase rata-rata rasa hormat *ṭalabah* PUTM digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor hasil penelitian}}{\text{Jumlah skor total}} \quad \text{X } 100\% = \frac{1939}{2576} \text{ X } 100\% = 75{,}3\%$$

Dengan perhitungan di atas, didapati bahwa rasa hormat *ṭalabah* PUTM secara keseluruhan mencapai 75,3% dari yang diharapkan.

Pembahasan lebih lanjut untuk merinci keadaan dari data tersebut adalah dengan cara mencari jarak interval. Untuk menentukannya digunakan rumus sebagai berikut:

$i = \frac{\text{Max} - \text{Min} + 1}{\text{K}}$. Dengan rumus tersebut maka $i = \frac{50-34+1}{4} = \frac{17}{4} = 4{,}2$ (dibulatkan menjadi 4). Selain itu, untuk mengetahui lebih detail dari data yang sudah didapat, harus dicari prosentase dari masing-masing kriteria. Untuk mencari

prosentase, rumusnya adalah dengan $\frac{F}{N}$ X 100%. Adapun perhitungan interval, kriteria, dan prosentasenya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Presentase Rasa Hormat *Ṭalabah*

Jarak interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
46-50	Sangat Baik	13	28,3
42-45	Baik	13	28,3
38-41	Kurang	12	26,1
34-37	Sangat Kurang	8	17,4

Dari data-data di atas, didapati bahwa dari 46 jumlah populasi *ṭalabah* PUTM yang dijadikan objek penelitian, rasa hormat *ṭalabah* mencapai rata-rata 42,15 dan digenapkan menjadi 42. Rata-rata tersebut berada pada kriteria baik, sehingga disimpulkan bahwa rasa hormat para *ṭalabah* PUTM dikategorikan baik.

Dari total 100% *ṭalabah* PUTM, 28,3% dinyatakan memiliki rasa hormat yang sangat baik, 28,3% dari jumlah keseluruhan memiliki rasa hormat yang baik, 26,1% dari jumlah populasi memiliki rasa hormat yang kurang, sedangkan 17,4% dari jumlah total *ṭalabah* PUTM memiliki rasa hormat yang sangat kurang.

Selain itu, data tersebut juga dikuatkan dengan pengamatan oleh *musyrif* yang membina keseharian para *ṭalabah.* Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada MQ (salah satu *musyrif* PUTM) pada tanggal 8 Mei 2017, dalam pengamatannya dia berpendapat:

"Para *ṭalabah* PUTM kan baru belajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim,* sehingga pengaplikasiannya berada pada taraf menuju maksimal, jadi para *ṭalabah* PUTM

sedang berusaha menerapkan isi dalam buku tersebut secara maksimal" selai itu, dalam menanggapi data kuantitatif hasil dari analisis SPSS tersebut ia berpendapat:

> "sebagaimana yang saya katakan bahwa *ṭalabah* PUTM sedang belajar mengaplikasikan isi dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim,* sebagian dari *ṭalabah* sudah pernah belajar di jenjeng pendidikan sebelumnya, dan sebagian baru belajar di PUTM"

Dengan pengamatan oleh salah satu *musyrif* PUTM, dan data yang didapat dari angket penelitian, didapati hasil yang simetris, yaitu bahwa rasa hormat *ṭalabah* PUTM tidaklah sangat baik karena hanya mencapai angka rata-rata 42,1 yang berada pada kriteria baik, dan menuju taraf sangat baik.

D. Analisis Pengaruh Intensitas Menghafal Terhadap Rasa hormat *Ṭalabah* PUTM

Untuk regresi linear, syarat data yang ada adalah sama dengan statistik parametik yang lain, yaitu harus memiliki skala dan rasio. Namun, uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam regresi linear lebih banyak daripada yang lain, yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Tuhuleley, 2016: 84). Karena dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah regresi liniar sederhana, maka uji multikolinieritas tidak akan di ujikan terhadap data yang ada, namun diganti dengan uji linearitas (Raharjo, 2017). Selain itu, uji autokorelasi juga tidak akan di ujikan dalam penelitian ini karena data tidak termasuk data yang *time series* (runtut waktu).

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas data bertujuan untuk menguji kenormalan data yang di dapat dari hasil penelitian. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas

yaitu dengan memperhatikan signifikansinya, dengan aturan sebagai berikut:

a. Jika sig ≤ 0,05, maka data diasumsikan berdistribusi tidak normal

b. Jika sig > 0,05, maka data diasumsikan berdistribusi normal

Setelah data yang didapat dari penelitian ini diuji normalitas menggunakan SPSS, hasil hitungan menunjukkan output sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.7

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Intensitas Menghafal al-Qur'an	,094	46	,200*	,969	46	,245
Rasa hormat	,113	46	,179	,963	46	,145

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel intensitas menghafal al-Qur'an sebesar 0,245 lebih besar daripada 0.05, sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel rasa hormat nilai signifikansinya adalah 0,145 dan lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu Y dan X. Kaidah dalam penentuan linearitas suatu data adalah dengan melihat hasil signifikansi dan nilai F (Raharjo, 2017)

Tabel 4.8

Tes Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Rasa hormat * Intensitas Menghafal al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	508,601	20	25,430	1,830	,076
		Linearity	313,492	1	313,492	22,564	,000
		Deviation from Linearity	195,109	19	10,269	,739	,748
	Within Groups		347,333	25	13,893		
	Total		855,935	45			

Berdasarkan nilai signifikansi: dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi= 0,748 lebih besar daripada 0,05, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel intensitas menghafal al-Qur'an dengan rasa hormat.

Berdasarkan nilai F: dari output di atas, diperoleh hasil output F hitung sebesar: 0,739, sedangkan F tabel sebesar 2,10. Karena F hitung lebih kecil daripada F tabel, maka diasumsikan terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen, dan variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan variansi residual dari pengamatan yang satu dengan lainnya. Setelah diuji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 20, hasil hitung menunjukkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.9

Tes Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,501	2,240		1,117	,270
	intensitas menghafal al-qur'an	,006	,045	,021	,138	,891

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output data di atas, ditemukan bahwa nilai signifikansi variabel sebesar 0,891, lebih besar dari 0,05, yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Selain itu bisa dilihat dari grafik di bawah ini:

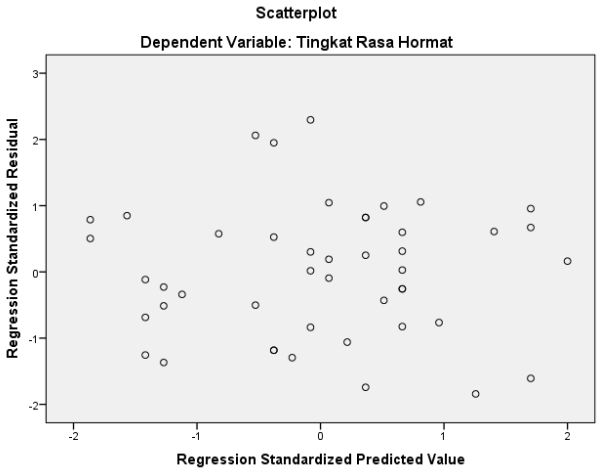

Aturannya adalah, jika titik-titik menyebar secara tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diasumsikan dari model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah semua syarat uji asumsi klasik terpenuhi, kemudian peneliti menguji data dengan regresi linear. Sebagaimana dalam pembahasan analisis data, rumus persamaan regresi linear sederhana adalah Y= a+bX. Dengan bantuan SPSS 20, hasil hitung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,718	3,888		5,842	,000
	Intensitas Menghafal al-Qur'an	,392	,078	,605	5,043	,000

a. Dependent Variable: Rasa hormat

a: angka konstan dari *unstandardizized coefficient*. Dalam tabel tersebut, didapati bahwa nilainya sebesar 22,718. Maksud dari hasil tersebut adalah, dengan adanya intensitas menghafal al-Qur'an sebagaimana data yang didapatkan dari responden, maka nilai konsistensi rasa hormat *ṭalabah* PUTM sebesar 22,718.

b: angka koefisien regresi. Nilai yang dihasilkan adalah 0,392. Dengan demikian memiliki arti bahwa dengan penambahan 1% intensitas menghafal al-Qur'an akan meningkatkan rasa hormat *ṭalabah* PUTM sebesar 0,392.

Dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa intensitas menghafal *ṭalabah* PUTM akan berpengaruh positif terhadap rasa hormat *ṭalabah* PUTM kepada ustad ataupun *musyrif*.

Untuk menguji koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, bisa dilihat dengan membandingkan nilai sig dengan probabilitas 0,05, atau dengan membandingkan nilai hasil hitung t dengan nilai t tabel (Widiyanto, 2013: 224).

Yang menjadi acuan pengambilan keputusan dari hasil hitung regresi linear adalah jika:

a. Jika sig < 0,05, maka berarti ada pengaruh intensitas menghafal al-Qur'an terhadap rasa hormat *ṭalabah* PUTM kepada ustad ataupun *musyrif.*
b. Jika sig > 0,05, maka berarti tidak ada pengaruh antara intensitas menghafal al-Qur'an terhadap rasa hormat *ṭalabah* PUTM kepada ustad ataupun *musyrif.*

Berdasarkan hasil hitung dari tabel *coeficients* di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa Ada Pengaruh dari Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Rasa hormat *Ṭalabah* PUTM.

Adapun untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen bisa dilihat dari output SPSS pada tabel Model Sumary.

Tabel 4.11

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605[a]	,366	,352	3,511

a. Predictors: (Constant), Intensitas Menghafal al-Qur'an

b. Dependent Variable: Rasa hormat

Dari output di atas, didapati bahwa nilai R Square sebesar 0,366. Nilai hasil tersebut mengandung arti bahwa pengaruh intensitas menghafal al-qur'an *ṭalabah* PUTM terhadap rasa hormat *ṭalabah* PUTM sebesar 36,6%, sedangkan hal-hal lain yang mempengaruhi rasa hormat *ṭalabah* PUTM tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengaruh intensitas menghafal al-Qur'an *ṭalabah* PUTM terhadap rasa hormat *ṭalabah* PUTM memiliki prosentase mempengaruhi sebesar 36,6%. Adapun dengan pengaruh positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas menghafal al-Qur'an *ṭalabah* PUTM akan berpengaruh positif terhadap rasa hormat *ṭalabah* di PUTM Putra.

Selain itu, hasil tersebut juga dikuatkan dengan pengakuan seorang narasumber, RM (wawancara pada 9 Mei 2017) yang mengakui bahwa ketika dirinya sedang rajin menghafal al-Qur'an merasakan adanya energi positif yang muncul, yang mendorong untuk selalu beramal kebaikan. Selain itu, perasaan diri yang terbebani atau beban mental untuk lebih menghormati ustad maupun *musyrif* di PUTM juga naik ketika dirinya dalam kondisi semangat menghafal.

Dalam wawancara tersebut, narasumber juga menyebutkan bahwa *ṭalabah* yang lebih intens dalam menghafal al-Qur'an memiliki rasa hormat yang lebih tinggi daripada *ṭalabah* yang intensitas menghafalnya kurang.

Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari data statistik dan data interview sangat saling mendukung.